

Implementation of Problem-Based Learning Models to Improve The Critical Thinking Ability of 21st Century Generation Students

Yuli Triana

SDIT Nurul Hidayah Cigedog
yulitrianaswety@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

21st century skills are divided into 4 or we are familiar with 4C (Critical thinking and problem solving, Creative thinking and innovation, Collaboration, and Communication). The purpose of this research is to improve students' critical thinking skills by applying the Problem Based Learning learning model. The method used in this study is the library research approach. Data collection in this study was carried out by examining and exploring several national journals and books as well as data sources that were considered relevant to the research or study to be analyzed and then presented in the results and discussion so that conclusions can be drawn. The results of the study can be concluded that by using the Problem Based Learning learning model students have more critical thinking, creative and problem solving abilities.

Keywords: *Problem based learning, critical thinking, 21st century generation*

Abstrak

Ketrampilan abad 21 dibedakan menjadi 4 atau bias akita kenal dengan 4C (Critical thinking and problem solving, Creative thinking and innovation, Collaboration, and Communication). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal nasional dan buku serta sumber-sumber data yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian untuk dianalisis kemudian disajikan dalam hasil dan pembahasan sehingga dapat dibuat kesimpulan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa lebih berpikir kritis, kreatif dan kemampuan pemecahan masalah.

Kata kunci: *Problem based learning, berpikir kritis, generasi abad 21*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui Pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Kondisi pelajar di Indonesia masih jauh dari kata sempurna, bahkan menurut PISA kualitas Pendidikan Indonesia sangat tertinggal jauh dengan standart internasional. Kembangangan ilmu pengetahuan di Indonesia melaju sangat pesat diberbagai bidang, diantaranya dalam bidang Pendidikan. Kemajuan tersebut dapat dilihat daripemanfaatna tekhnologi baik di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Berbagai informasi dari bealahan dunia dapat diakses dengan sangat mudah melalui internet. Inilah yang disebut dengan generasi abad 21. Individu dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri, berkemampuan, dan berkemajuan sehingga dapat mewujudkan cita-cita bangsa. (Supardi, 2015). Hal ini tentu saja berdampak bagi tatanan dalam dunia Pendidikan, terutama bagi guru dan siswa. Guru diharapkan mampu menguasai tekhnologi untuk dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tentu saja sebagai siswa juga harus mengimbangnya dengan begitu ada hubungan timbal balik yang saling berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Karim dan Daryanto (2017:2) yang mengungkapkan bahwa perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan tekhnologi informasi dalam segala segi kehidupan. Tekhnologi tersebut dapat menghubungkan dunia yang melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas.

Keterampilan abad 21 dibedakan menjadi empat atau kita kenal dengan istilah 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Creative Thinking and Innovation, Collaboration, Communicatin). Nasional Education Asociation (NEA) merekomendasi menyebutnya dengan Four Cs (Ferdinandus & Desak, 2018). Critical Thinking atau dapat kita kenal dengan berpikir kritis yakni pola berpikir yang memiliki sifat konvergen, sedangkan Creative Thinking atau berpikir kreatif lebih bersifat divergen. Proses yang dilakukan untuk mengolah suatu informasi dari berbagai sudut pandang untuk dihasilkan suatu kesimpulan dinamakan dengan pola pikir konvergen. Sedangkan suatu informasi yang dikembangkan menjadi ide, konsep, sudut pandang, dan menghasilkan suatu produk dinamakan dengan pola pikir konvergen (Sani, 2019). Keterampilan berpikir kritis dapat diimplementasikan dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Model *pembelajaran based learning* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki ciri khusus dimana model ini membelajarkan siswa secara mandiri untuk memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis siswa saat ini bisa dibilang sangat rendah, apalagi jika gurunya hanya menggunakan model pembelajaran yang tidak efektif. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jadi *problem based leraning* model pembelajaran yang tepat untuk suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai esensial dari materi pelajaran (Nurhadi, dkk 2009:16)

Kelebihan Model *Problem Based Learning* adalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, pemecahan masalah, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata dan pemecahan masalah dapat

membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Generasi Abad 21

Abad 21 merupakan masa dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, yang membuat komunikasi menjadi lebih mudah karena tidak lagi mengenal batas jarak dan waktu.

Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian (Prihadi, 2017)

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning* menurut para ahli

1. **Boud** (2010: 285) menjelaskan PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan siswa dalam mengatasi masalah belajar dengan praktik nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
2. **Barrett** (2011: 4) menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencanakan, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.
3. **Widiasworo** (2018:149-150) Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons.

Jadi Model Pembelajaran *problem based learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa secara langsung untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi interaksi aktif dari siswa.

b. Tujuan *Problem Based Learning*

Problem Based Learning bertujuan membantu peserta didik mampu dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dan mempelajari bagaimana orang dewasa berperan (Arends, 2012:398).

Tujuan dari PBL ini yaitu melatih siswa untuk berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran

c. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

- 1) Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut: Orientasi siswa pada masalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- 3) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya,
 - 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.
- c. Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*
- 1) Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:152) kelebihan PBL antara lain: Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world).
 - 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
 - 3) Makin mengakrabkan guru dengan siswa
 - 4) Membiasakan siswa melakukan eksperimen
- Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:152) kelebihan PBL antara lain:
- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
 - 2) Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
 - 3) Aktivitas siswa di luar sekolah sulit dipantau.

SIMPULAN

Berdasarkan simpulan diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan pada abad 21 dibedakan menjadi 4 yang biasa dikenal dengan istilah 4C yang terdiri dari *Critical Thinking and problem solving, Creative Thinking and Innovation, Collaboation, and Communication*. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis, inovatif dan mampu memecahkan masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana bisa dilihat dalam Langkah awal siswa diberikan permasalahan sehari-hari sebelum menyampaikan materi hal ini bertujuan agar siswa berlatih memecahkan masalah sendiri, tentu saja dengan dibimbing oleh guru, namun disini siswalah yang aktif guru hanya sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Supardi, U.S. (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Formatif*, 2(2), 111-121
- Daryanto & Karim, S., 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- H, N. S., 2015. *Android Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone Dan Tablet PC berbasis Android*. Bandung: Informatika
- Ferdinandus, B., S., & Desak, M., A. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pengetahuan: E-Saintika*, 2(1), 10-18
- Sani, R.A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tsmart Printing
- Nurhadi, dkk (2009). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal: Universitas Negeri Surabaya*. Diakses Dari Laman Web Pada Tanggal 20 Juni 2016 Dari: <http://Download.Portalgaruda.Org/Article=107245&Val=405>
- Prihadi, Singgih. (2017). Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 45-50.

- David Boud. (2010). Problem-based Learning in Education for the Professions. Higher Education Research and Development Society of Australia
- Terry Barrett. (2011). New Approaches to problem based learning. Dublin: University College Dublin
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2018). Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Arends, R. I. (2012). Learning to teach ninth edition (9th ed.). New Britain, USA: Library of Congress Cataloging.
- Ibrahim M & M. Nur dalam Rusman. 2012. Pembelajaran Berdasar Masalah. hlm.243. Surabaya: UNESA University Press.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya